

ORTI BALI

Media Komunikasi BPK RI Perwakilan Provinsi Bali

Halaman 1



Salam Redaksi

Perubahan besar terjadi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali di awal Semester I Tahun 2011 ini. Dimulai dengan perubahan tampilan depan (*fasad*) gedung kantor sampai pergantian kepala perwakilan terjadi hampir bersamaan.

Semoga dengan perubahan di Perwakilan Provinsi Bali ini berdampak baik pada kinerja BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Penanggung jawab:
Maulana Ginting;

Redaktur:
I Putu Wisudhantara dan
Ida Farida;
Editor:
I G. A. Masningrat dan
Ida Bagus Ketut Sidhastu;

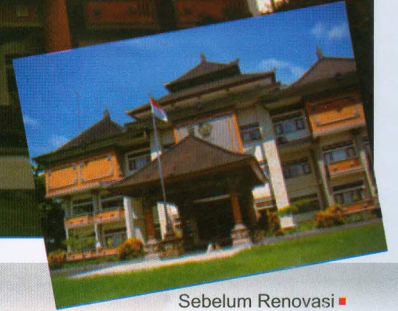
Sekretariat:
I Ketut Sujana Artha,
Ni Nyoman Ayu Suartini dan
I Gusti Agung Istri Agung;

Pembuat Artikel:
Bevy Kartikasari,
Ika Seviani Puji Lestari,
Ardhinur Bestari, dan
Vanny Lucas de Haan;

Desain Grafis:
I Gusti A. A. Brahmarawan
dan
Febrianson Ondos P.



Gedung kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali ■



Sebelum Renovasi ■

TIGA PILAR, TIGA NILAI DASAR

Denpasar, Juni 2011

BPK RI Perwakilan Provinsi Bali mempercantik diri dengan melakukan renovasi gedung. Kantor yang terletak di Jl. D.I. Panjaitan, Renon, Denpasar ini kini memiliki 3 tiang utama di garis depan bangunan. Tiga pilar ini merupakan simbol dari nilai-nilai dasar BPK RI, yaitu Independensi, Integritas dan Profesionalisme.

Pegawai BPK RI Perwakilan Provinsi Bali diharapkan agar dapat memegang teguh nilai-nilai dasar tersebut dengan cara memahami dan menanamkannya dalam perilaku sehari-hari terutama saat melaksanakan tugas kedinasan. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dasar BPK tersebut, seluruh unsur pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali diharapkan dapat membantu mewujudkan pengelolaan keuangan Negara yang transparan dan akuntabel.

Dengan menjunjung tinggi Independensi, pegawai BPK RI pada umumnya dan pegawai di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali pada khususnya, akan terbebas dari gangguan secara pribadi, ekstern dan/atau organisasi dalam melakukan semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Sedangkan untuk membangun Integritas, dilakukan dengan bersikap jujur, obyektif dan tegas dalam menerapkan prinsip, nilai dan keputusan. Nilai Profesionalisme dibangun dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, ketelitian dan kecermatan serta berpedoman kepada standar yang berlaku. (**bev**) (sumber : www.bpk.go.id)

MENU DI EDISI INI:

- Silaturahmi Pemda dengan Kepala Perwakilan Baru
- Pemelaspasan Gedung Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali
- Sejarah, Proses dan Makna Hari Raya Nyepi
- Sertijab Kepala Perwakilan Provinsi Bali
- Pemeriksaan Pendahuluan Atas LKPD TA 2010
- Diklat Sistem Pengendalian Intern



Silaturahmi Pemda dengan Kepala Perwakilan Baru



Kepala Perwakilan Provinsi Bali, Maulana Ginting, menerima kunjungan Wakil Bupati Badung, I ketut Sudikerta, dan rombongan di ruang rapatnya didampingi para pejabat struktural di lingkungan Perwakilan Provinsi Bali

Denpasar, April 2011

Mengawali pelaksanaan tugas Kepala Perwakilan (Kalan) BPK RI Provinsi Bali yang baru **Bapak Maulana Ginting** Selasa, 5 April 2011 menerima kunjungan tamu pertama dari

pemerintah Kabupaten Badung yaitu Wakil Bupati Badung, Bapak I Ketut Sudikerta dan rombongan yang diterima langsung oleh Kalan Baru Bapak Maulana Ginting di Lantai II Ruang Rapat Kepala Perwakilan BPK RI Provinsi Bali. Kalan mengucapkan terimakasih atas kunjungan Wakil Bupati Badung dan mengharapkan semoga di masa mendatang tetap dapat saling bekerja sama dan tetap menjaga profesionalisme.

Dalam acara perkenalan tersebut Wakil Bupati Badung menyampaikan pencapaian-pencapaian Pemerintah Kabupaten Badung yang telah dilaksanakan selama ini, Kepala Perwakilan menyambut baik harapan Wakil Bupati Badung I Ketut Sudikerta untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan Kalan juga mengatakan mempunyai keterikatan untuk mendorong pemerintah daerah memperoleh opini WTP.

Selanjutnya pada Rabu, 6 April 2011 Kepala Perwakilan BPK RI Provinsi Bali melaksanakan kunjungan ke Kantor Gubernur Bali yang diterima langsung oleh Gubernur Bali, Made Mangku Pastika di Lantai II Ruang Kerja Gubernur Bali. Gubernur Bali menyambut baik kunjungan Kalan BPK RI Provinsi Bali. Kalan BPK RI Provinsi Bali menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya adalah untuk berkenalan (silaturahmi) supaya saling mengenal.

Gubernur Bali mengatakan dengan perkenalan ini Pemerintah Daerah Provinsi Bali dapat bekerjasama yang baik dalam batas-batas kewajaran. Acara Perkenalan tersebut diakhiri dengan bersalam-salaman. (Alx)

CPNS BPK RI

Denpasar, Maret 2011

Berdasarkan Pengumuman Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Nomor 16/S.Peng/X-X.3/03/2011 tentang Hasil Seleksi Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil BPK RI Tingkat Sarjana dan Diploma III Tahun Anggaran 2010, di Provinsi Bali peserta yang dinyatakan lulus sebanyak 9 (sembilan) orang. Peserta yang dinyatakan lulus diwajibkan hadir dan menyerahkan dokumen atau mengikuti pemberkasan pada tempat dan tanggal yang telah ditentukan.

Untuk wilayah Provinsi Bali, pemberkasan dilaksanakan di Kantor Perwakilan pada hari Senin tanggal 11 April 2011. Diawali dengan penjelasan oleh Kasubbag SDM BPK RI Perwakilan Provinsi Bali Ibu Made Yuni Hartiwi, peserta yang telah hadir menyerahkan berkas-berkas yang diperlukan untuk pengajuan Nomor Induk Pegawai (NIP) ke Badan Kepegawaian Negara dan pengangkatan sebagai CPNS, sedangkan bagi yang tidak hadir dianggap mengundurkan diri.

Setelah proses pemberkasan selesai dilaksanakan CPNS diwajibkan mengikuti Diklat



Atas: I Gede Kastawa melakukan wawancara dengan CPNS di Kantor Perwakilan Provinsi Bali, Kanan: Kepala Sekretariat Perwakilan Bali memberi pengarahan pada CPNS.

Pra Jabatan dan Diklat Orientasi yang akan dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2011 di Balai Diklat Makasar, Balai Diklat Jogjakarta dan Pusdiklat Kalibata-Jakarta. (Alx)



PEMELASPASAN GEDUNG KANTOR BPK RI PERWAKILAN PROVINSI BALI



Prosesi *mecaru insert*: Prosesi menanam caruan (kurban yang dipersembahkan untuk menetralkan pengaruh dari unsur-unsur negatif)

Denpasar, Februari 2011

Untuk kesekian kalinya umat Hindu BPK RI Perwakilan Provinsi Bali melaksanakan persembahyangan bersama, kali ini persembahyangan dilaksanakan

dalam rangka *melaspas* Gedung Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2011. *Melaspas* merupakan upacara umat Hindu Bali yang bertujuan membersihkan dan menyucikan bangunan yang baru selesai dibangun atau baru ditempati kembali. Persembahyangan ini dilaksanakan terkait dengan sudah selesainya renovasi Gedung Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Dengan diadakannya upacara *pemelaspasan* ini diharapkan dapat memberikan vibrasi positif, dijauhkan dari pengaruh-pengaruh buruk dan supaya gedung itu benar-benar bermanfaat bagi pegawai BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Dalam rangkaian acara itu juga ditampilkan tarian Topeng Sidakarya sebagai simbolis bahwa upacara tersebut sudah selesai secara spritual, acara ini dihadiri oleh Pejabat Pelaksana Harian Kepala Perwakilan Bapak Andri Yogana, PT Damai Putra Abadi (Rekanan Pembangunan Gedung) dan seluruh pegawai juga turut hadir.

Melaspas merupakan upacara umat Hindu Bali yang bertujuan membersihkan dan menyucikan bangunan yang baru selesai dibangun atau baru ditempati kembali. (red)



Ida Pedanda Gede Telabah memimpin Upacara Pemelaspasan

Pelaksana upacara ini dipimpin oleh Ida Pedanda Gede Telabah dari Griya Telabah Denpasar yang merupakan seorang pendeta umat Hindu yang bertugas untuk *memuputi karya* atau memimpin suatu upacara Hindu. (Aix)

Kunjungan DPD RI ke BPK RI Perwakilan Provinsi Bali

Denpasar, April 2011

Dengan semakin kuatnya kedudukan BPK RI secara konstitusional sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945 Bab VIII A Pasal 23 E dalam ayat 2 menyatakan bahwa Hasil Pemeriksaan Keuangan Negara diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sesuai dengan kewenangannya. **BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, Kamis, 17 Maret 2011** menerima kunjungan dari **Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI)**.

Adapun maksud dan tujuan kunjungan DPD RI ke BPK RI Perwakilan Provinsi Bali untuk memperoleh pandangan komprehensif terhadap Hasil Pemeriksaan (Hapsem) BPK RI, maka Komite IV DPD RI perlu mendapatkan masukan dari pemerintah provinsi, kabupaten dan kota dengan melakukan kunjungan ke beberapa daerah yaitu Provinsi Riau, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Bali dan Papua. Untuk itu DPD RI mengadakan pembahasan data pemantauan tindak lanjut atas Hapsem I BPK RI Tahun Anggaran 2010 dengan BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang diterima oleh **Plh. Kalan I Putu Wisudhantara** dan pejabat struktural teknis lainnya di **lantai III ruang rapat BPK RI Perwakilan Provinsi Bali**. Setelah

dipandang cukup pembahasan dengan BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, **Komite IV DPD RI** melanjutkan kunjungannya ke Pemerintah Provinsi Bali. (Mas)



I Putu Wisudhantara selaku Plh. Kepala Perwakilan Provinsi Bali menyerahkan Laporan Hasil Pemantauan kepada Ketua DPD RI, I Nengah Wiratha

Sertijab Kepala Perwakilan Provinsi Bali

Denpasar, Maret 2011

BPK RI Perwakilan Provinsi Bali kembali menyelenggarakan acara Serah Terima Jabatan (sertijab) Kepala Perwakilan Provinsi Bali. Acara tersebut merupakan acara formal Penyerahan Jabatan dari Kepala Perwakilan yang lama **Bapak Muzakkir** dengan Kepala Perwakilan yang Baru **Bapak Maulana Ginting**, yang diselenggarakan pada **Kamis, 24 Maret 2011 di Aula Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali** yang dihadiri oleh **Tortama KN VI Bapak Abdul Latief, SE., M.M.** beserta ibu dan para pejabat struktural beserta staf Perwakilan Provinsi Bali. Dalam sambutannya Tortama KN VI mengatakan mutasi dan rotasi merupakan suatu hal yang biasa di dalam suatu organisasi demi penyegaran dan pembinaan karir. Tortama KN VI juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Muzakkir yang telah memimpin Perwakilan Provinsi Bali, meskipun cukup singkat namun beliau yakin dalam kepemimpinannya dapat memberikan yang terbaik

untuk BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Pada kesempatan itu juga Bapak Tortama KN VI mengucapkan selamat kepada Bapak Muzakkir dan Bapak Maulana Ginting atas jabatan barunya.

Acara Sertijab dibuka dengan tarian Penyambutan Tari *Sekar Jagat*, yang ditarikan oleh pegawai BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, yang berasal dari daerah Bali dan ditutup dengan sesi foto bersama. Acara sertijab berakhir dilanjut dengan acara pisah sambut dengan menyuguhkan berbagai tarian daerah dan penampilan *band* yang dipersembahkan oleh pejabat struktural, karyawan dan putra putri karyawan BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. (Mas)

Selamat Jalan Kepada Bapak Muzakkir dan selamat atas Jabatan barunya dan

Selamat Datang Kepada Kalan Baru Bapak Maulana Ginting



Bapak Maulana Ginting menyerahkan cendera mata kepada Bapak Muzakkir saat acara sertijab kepala perwakilan Provinsi Bali



Ogoh-Ogoh diarak keliling desa

Denpasar, Maret 2011

Sejarah, Proses dan Makna Hari Raya Nyepi

Bali.

Tiga atau dua hari sebelum Nyepi, umat Hindu melakukan Penyucian dengan melakukan upacara “*Melasti*” atau disebut juga “*Melis/Mekiyis*”. Pada hari tersebut, segala sarana persembahyangan yang ada di Pura (tempat suci) di arak ke pantai, danau atau sumber mata air, karena laut, danau atau sumber mata air adalah sumber air suci (tirta amerta) dan bisa menyucikan segala leteh (kotor) di dalam diri manusia dan alam.

Sehari sebelum Nyepi, yaitu pada “*tilem sasih kesanga*” (bulan mati yang ke-9), umat Hindu melaksanakan upacara *Buta Yadnya* di segala tingkatan masyarakat, mulai dari masing-masing keluarga, banjar, desa, kecamatan yang biasa disebut mecaru ditujukan kepada Sang Buta Raja, Buta Kala dan Batara Kala dengan memohon supaya tidak mengganggu umat atau membawa bencana.

“*Mecaru*” diikuti oleh upacara “*pengerupukan*”, tahapan ini dilakukan untuk mengusir Buta Kala dari lingkungan rumah, pekarangan, dan lingkungan sekitar. Khusus di Bali, *pengrupukan* biasanya dimeriahkan dengan pawai ogoh-ogoh yang merupakan perwujudan Buta Kala yang diarak keliling desa, dan kemudian dibakar.

Keesokan harinya, yaitu pada *Purnama Kedasa* (bulan purnama ke-10), tibalah Hari Raya

Nyepi sesungguhnya. Pada hari ini suasana seperti mati. Tidak ada kesibukan aktifitas seperti biasa. Pada hari ini umat Hindu melaksanakan “*Catur Brata*” Penyepian yang terdiri dari *amati geni* (tiada berapi-api/tidak menggunakan dan atau menghidupkan api), *amati karya* (tidak bekerja), *amati lelungan* (tidak bepergian), dan *amati lelungan* (tidak mendengarkan hiburan). Serta bagi yang mampu juga melaksanakan *tapa, brata, yoga dan semadhi*.

Rangkaian terakhir dari perayaan Tahun Baru Saka adalah hari *Ngembak Geni* yang jatuh pada “*pinanggal ping kalih*” (tanggal 2) sasih kedasa (bulan X). Pada hari ini Tahun Baru Saka tersebut memasuki hari kedua. Umat Hindu melakukan Dharma Shanti dengan keluarga besar dan tetangga, mengucapkan syukur dan saling maaf memaafkan (*ksama*) satu sama lain, untuk memulai lembaran tahun baru yang bersih.

Bagi umat non Hindu hendaknya hari raya Nyepi jangan dilihat dari segi ritualnya saja, namun dapat dimanfaatkan sebagai hari untuk mengheningkan diri, lingkungan dan alam ini. Serta ambillah manfaat yang diperoleh diantaranya hiruk pikuk yang terhenti, kebisingan dan polusi yang terhenti, sehingga dapat menikmati alam ini dengan kondisi yang menyegarkan tubuh kita.

Nyepi berasal dari kata sepi (Sunyi, Senyap), Hari Raya Nyepi sebenarnya merupakan perayaan Tahun Baru Hindu berdasarkan penanggalan “*kalender saka*” dimulai sejak tahun 78 Masehi yang jatuh pada hitungan “*tilem kesanga*”. Tidak seperti perayaan tahun baru Masehi, Tahun Baru Saka di Bali dimulai dengan menyepi, tidak ada aktifitas seperti biasa. Semua kegiatan ditiadakan, termasuk pelayanan umum, seperti Bandar Udara Internasional pun ditutup, namun tidak untuk rumah sakit.

Tujuan utama Hari Raya Nyepi adalah memohon ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, untuk menyucikan *Buwana Alit* (alam manusia) dan *Buwana Agung* (alam semesta). Sebelum Hari Raya Nyepi, terdapat beberapa rangkaian upacara yang dilakukan umat Hindu, khususnya di daerah

PEMERIKSAAN PENDAHULUAN ATAS LKPD TA 2010



Pengarahan kepada Auditor menjelang pemeriksaan pendahuluan LKPD 2010

Denpasar, Februari 2011

Dalam rangka menghadapi Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) TA 2010, BPK RI Perwakilan Provinsi Bali mengadakan pemeriksaan pendahuluan terhadap 10 entitas di lingkungan Perwakilan Provinsi Bali. Pemeriksaan pendahuluan terhadap Kabupaten Gianyar, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Badung, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Karangasem dilaksanakan pada 24 Februari s.d 3 Maret 2011. Untuk entitas

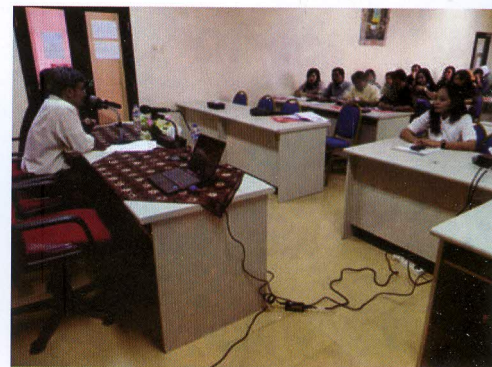
DIKLAT SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Denpasar, Maret 2011

Perwakilan Provinsi Bali pada tanggal 15 sampai dengan 16 Maret 2011 menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Penilaian Sistem Pengendalian Intern. Kegiatan tersebut bertempat di Ruang Belajar Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang diikuti oleh 40 (empat puluh) peserta, dengan mendatangkan instruktur dari Pusdiklat Jakarta, Bapak **Jarot Sumbodo**. Diklat ini dibuka secara resmi oleh Kepala Sub Auditorat Bali II, **Nelson Ambarita**, mewakili Kepala Perwakilan Provinsi Bali.

Diklat ini berlangsung dengan tertib dan lancer, peserta sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi yang diberikan begitu juga instruktur sangat antusias memberikan tanggapan. Awal Diklat juga diadakan pre test untuk mengetahui sejauh mana peserta mengetahui Penilaian Sistem Pengendalian Intern. dan diakhir diklat

dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat memahami materi diklat Sistem Pengendalian Intern, Diklat ditutup oleh Kepala Sub Auditorat Bali II **Nelson Ambarita**.



Suasana diklat SPI di kantor Perwakilan Bali

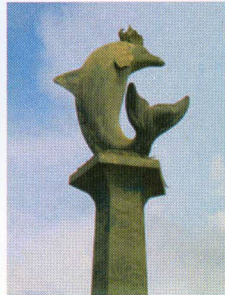
Provinsi Bali, pemeriksaan pendahuluan dilaksanakan pada 2 Februari s.d 12 Maret 2011 dan Kota Denpasar pada 2 Februari s.d 7 Maret 2011.

Selesai dilaksanakannya pemeriksaan pendahuluan, tim audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali langsung melanjutkan dengan kegiatan pemantauan penyelesaian kerugian negara/daerah yang dilaksanakan pada 4 Maret s.d

8 Maret 2011. Kegiatan pemantauan ini bertujuan untuk meng-*update* database pemantauan tindak lanjut terhadap penyelesaian kerugian negara/daerah yang dimiliki oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Sedangkan Pemeriksaan Terinci akan dilaksanakan serentak di minggu I bulan April ini.

Wisata Bali

LOVINA



Denpasar, Maret 2011

Pantai Lovina merupakan salah satu obyek wisata yang paling ramai dikunjungi wisatawan baik mancanegara maupun lokal untuk melihat pantai yang masih alami dan melihat ikan lumba-lumba yang banyak terdapat di pantai ini. Dengan menyewa perahu nelayan setempat, Anda dapat mendekati lumba-lumba. Pantai Lovina, terletak di Bali bagian utara, tepatnya di Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Jarak yang mesti ditempuh sekitar 100 km dari Denpasar atau tiga jam perjalanan.

Saat suasana masih pagi buta sekitar pukul 05.00 Wita, wisatawan mulai menyerbu pantai ini

baik wisatawan domestik maupun mancanegara berkunjung ke Lovina. Ke Lovina, wisatawan menyewa perahu motor berkapasitas lima orang. Perjalanan lebih dari satu kilometer ke tengah laut.



Di tengah perairan biru yang tenang, wisatawan disuguhi atraksi alami puluhan dari ratusan ekor ikan lumba-lumba yang hidup di habitatnya ini.

Perahu motor nelayan selalu setia mendekati kawanan lumba-lumba. Sesaat sebelum mendekat, perahu motor dimatikan agar lumba-lumba tidak merasa terganggu. Dalam suasana sunyi itu, wisatawan dapat menyaksikan aksi lumba-lumba dengan lebih nyaman. Kawanan lumba-lumba ini mulai menghilang setelah matahari terik. (ond)

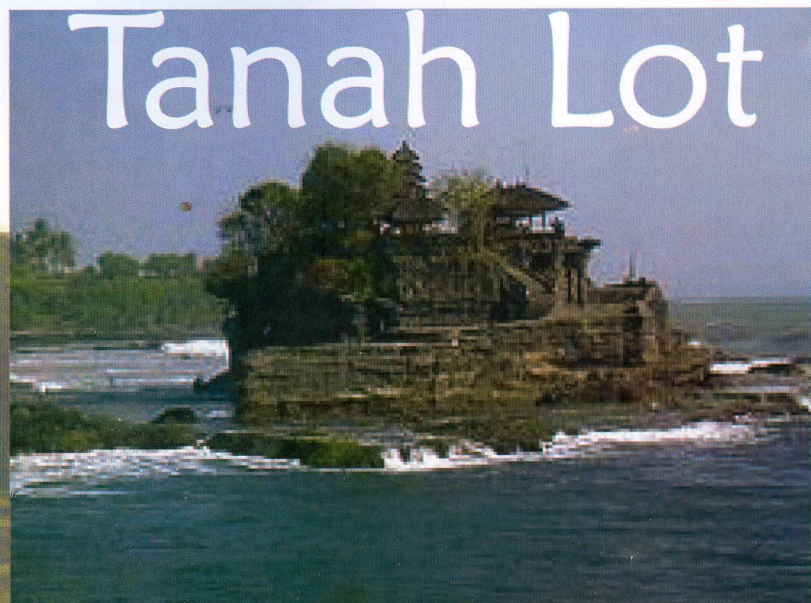
Denpasar, Maret 2011

Obyek wisata tanah lot terletak di Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, ditempuh sekitar 45 menit dari kawasan Kuta. Di sini ada dua pura yang terletak di atas batu besar. Satu terletak di atas bongkahan batu, apabila air pasang pura ini akan kelihatan dikelilingi air laut dan satunya lagi, tepatnya di sebelah utara Pura Tanah Lot terdapat sebuah pura yang terletak menjorok ke laut dan di atas tebing.

Menurut legenda, pura ini dibangun oleh seorang brahmana yang mengembara dari Jawa. Ia adalah Danghyang Nirartha yang berhasil menguatkan kepercayaan penduduk Bali akan ajaran Hindu dan membangun Sad Kahyangan tersebut pada abad ke-16. Pada saat itu penguasa Tanah Lot, Bendesa Beraben, iri terhadap beliau karena para pengikutnya mulai meninggalkannya dan mengikuti Danghyang Nirartha. Bendesa Beraben menyuruh Danghyang Nirartha untuk meninggalkan Tanah Lot. Ia menyanggupi dan sebelum meninggalkan Tanah Lot beliau dengan kekuatannya memindahkan Bongkahan Batu ke tengah pantai (bukan ke tengah laut) dan membangun pura disana. Ia juga mengubah selendangnya menjadi ular penjaga pura. Ular ini masih ada sampai sekarang dan secara ilmiah ular ini termasuk jenis ular laut yang mempunyai ciri-ciri berekor pipih seperti ikan, warna hitam

berbelang kuning dan mempunyai racun 3 kali lebih kuat dari ular cobra. Akhir dari legenda menyebutkan bahwa Bendesa Beraban 'akhirnya' menjadi pengikut Danghyang Nirartha.

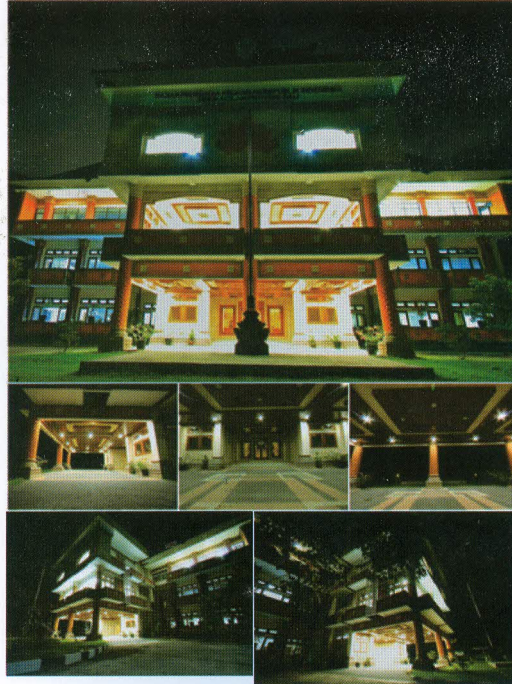
Tanah Lot terkenal sebagai tempat yang indah untuk melihat matahari terbenam (sunset), turis-turis biasanya ramai pada sore hari untuk melihat keindahan sunset di sini. (ond)



GALERI FOTO



▲ Sesajen sebagai kelengkapan sarana dalam upacara pemelaspasan gedung kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali



▲ Seluruh pegawai di lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Bali berfoto bersama dengan Tortama KN VI, Abdul Latief, sesuai acara serah terima jabatan Kepala Perwakilan Provinsi Bali dari Bapak Muzakkir kepada Bapak Maulana Ginting

▲ Gedung Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali dilihat pada malam hari



▲ Foto bersama Anggota DPD RI dengan Kepala Sub Auditorat Bali II, Kepala Sekretariat dan para pejabat dengan DPD RI beberapa saat yang lalu dalam rangka kunjungan DPD RI ke Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali



Topeng Bondres dan Topeng Sidakarya

Denpasar, Februari 2011

Topeng Bondres merupakan drama tari yang semua pemainnya (penarinya) menggunakan topeng (penutup wajah). Alur ceritanya lebih banyak mengambil cerita rakyat pada umumnya, kadangkala diselingi dengan banyol-banyol (lawakan) lucu yang menghibur, membuat penonton tertawa.

Di sebuah siang pada kegiatan Upacara Pemelaspasan Gedung Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK) Perwakilan Provisni Bali, sebuah pertunjukan Topeng Bondres dibawakan oleh Skeha (Group) Topeng Bondres Dwi Mekar dari Banyuning, Kabupaten Buleleng, Bali.

Mengiringi alunan gambelan pengiring, Para penari Topeng memulai pentas gerak tari. Tokoh pertama yang membuka dramatari Topeng Bondres seorang penari dengan topeng berwajah kakek tua berambut putih.

Seiring berakhirnya penampilan Topeng Tua (Topeng *Bungkulan*) sebagai pembuka (*pengelembar*) pentas dramatari topeng bondres Dwi Mekar penonton yaitu para pejabat dan pegawai BPK Perwakilan Provinsi Bali mulai memadati tempat pentas di halaman kantor menjelang munculnya penari yang kedua. Padahal sebelumnya penonton tidak begitu banyak.

Yang berbeda dari Topeng Bondres Dwi Mekar, Buleleng ini adalah seorang Bule yang ceritanya sebagai tokoh Turis yang



Pementasan Topeng Bondres dan Topeng Sidakarya saat acara pemelaspasan gedung kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali

berkunjung ke Bali. Dalam cerita, si Turis ini sangat mengagumi seni dan Budaya Bali dan keramah-tamahan masyarakat Bali yang lugu, dan selalu menerima. Bahasa dialog yang digunakan kadang bahasa Inggris, kadang bahasa Bali. Penonton pun merasa heran dengan si Bule yang sangat fasih berbahasa Bali dengan *sor singih*-nya (etika tingkatan berbahasa). Di sinilah dialog itu mulai mengundang gelak tawa penonton.

Kadang kala dalam dialognya memadukan dua bahasa yang berbeda sehingga tokoh turis dan tokoh orang Bali yang menghadapi tamunya yang ceritanya dari Holand/Belanda yang keduanya sama-sama saling tidak mengerti.

Usai pentas penulis menghampiri tokoh

Turis ini, dia adalah seorang Bule dari Belgia namanya Marthin kelahiran 7 Agustus 1976. Martin adalah seorang yang menekuni Bidang Sastra dan budaya Asia yang juga senang dengan kesenian seperti Gamelan tradisional. Dia juga menggiati tari dan musik modern, khususnya Biola dan Piano.

Marthin sudah menekuni Tari Topeng Bondres hampir 11 tahun lamanya. Tapi walaupun sudah belasan tahun, dia mengaku masih tetap belajar dan belajar untuk meningkatkan kemampuannya di bidang gerak tari dan drama Topeng Bondres.



Topeng Sidakarya

Semoga budaya dan adat Bali utamanya topeng Bondres dan topeng Sidakarya ini dapat lestari adanya dengan semakin banyaknya orang-orang yang ingin belajar budaya bali seperti Marthin. (ond)